

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBEHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Smp Madintul Ulum Sumber Batu Bnayupelle

1	Nama Sekolah	: SMP MADINATUL ULUM SUMBER BATU
2	No. Statistik Sekolah	: 202053507163
3	NPSN	: 69774940
4	Alamat Sekolah	: Dusun Konten  : Desa Banyupelle  : Kecamatan Palengaan  : Kabupaten Pamekasan  : Provinsi Jawa Timur
5	Telpon/HP	:081703795263
6	Status Sekolah	: Negeri / Swasta (Coret yang tidak perlu)
7	Nilai Akreditasi Sekolah	: B
8	Luas lahan, dan jumlah rombel	: 1.247 m <sup>2</sup> , 3
	Luas lahan	: 1.247 m <sup>2</sup>
9	Data siswa 3 (Tiga Tahun Terakhir)	:

TAHUN AJARAN	JUMLAH PENDAFTAR (CALON SISWA BARU)	KELASI I		KELASI II		KELASI III		JML KLS I + II + III	
		JML SIS WA	JML RM B	JML SIS WA	JML RM B	JML SIS WA	JML RM B	SISW A	ROMB
2020/ 2021	22	22	1	20	1	27	1	69	3
2021 / 2022	25	25	1	22	1	20	1	68	3
2022 / 2023	18	18	1	25	1	22	1	65	3

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Smp Madintul Ulum Sumber Batu Bnayupelle

Visi :

Unggul dalam IPTEK dan IPTAQ, terdepan dalam prestasi

Misi :

- I. Memberikan Kondisi yang Kondusif bagi Tumbuhnya Sumber Daya Manusia yang Beriman dan Berakhlaqul Karimah
- II. Membentuk Sumber Daya Manusia yang Aktif, Kreatif, Inovatif dan Berilmu Pengetahuan Berilmu Demi Terciptanya Insan yang Madani

**Tujuan Sekolah**

- a. Mengembangkan kemampuan keagamaan siswa dan mengadakan pembinaan moral serta intelektual secara berkelanjutan.
- b. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana program pendidikan untuk mendukung proses KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup (Life Skill).
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan ilmu alam.
- e. Membiasakan siswa untuk bersikap mandiri dan menjauhi sikap ketergantungan kepada orang lain.

### 3. Keadaan Pegawai

Nama	Jabatan
Sulla	Kepalas Sekolah
Abd. Kholik	Waka Kurikulum
Abd Mannan	Waka Kesiswaan
Moh. Ma'ruf	Guru Mata Pelajaran
Abd Ali	Guru Mata Pelajaran
Subahri	Guru Mata Pelajaran
Ismail Mudani	Guru Mata Pelajaran
Abd Pairs	Guru Mata Pelajaran
Moh. Ghufon	Guru Mata Pelajaran
Abd Daufir	Guru Mata Pelajaran
Moh. Hamzah	Guru Mata Pelajaran
Sri Wahyuni Handayani	Guru Mata Pelajaran
Fitria Sri Suci Ramadhani	Guru Mata Pelajaran
Ulfatul Hasanah	Guru Mata Pelajaran

Moh. Toyyibul Anam	Guru Mata Pelajaran
--------------------	---------------------

4. Sarana dan Prasarana

a. DATA RUANG

KELAS

	JML RUANG KELAS ASLI				JML RUANG LAIN YANG DIGUNAKAN UNTUK RUANG KELAS (e)	JML RUANG YANG DIGUNAKAN UNTUK RUANG KELAS (f=d+e)
	UKURAN 7X9 M2 (a)	UKURAN > 7X9 M3 (b)	UKURAN <7X9 M4 (c)	JML d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	2			2	JML : 1 RUANG YAITU : Pinjam ke Madrasah Diniyah	3

Keterangan Kondisi

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak Ringan	15% - 30 %
Rusak Sedang	20% - 35%
Rusak Berat	30% - 50%

Rusak Total	65% - 115%
-------------	------------

b. Data Ruang Lainnya

JENIS RUANG	JUMLAH	UKURAN (M2)	JENIS RUANG	JUMLAH	UKURAN (M2)
1. PERPUSTAKAAN	0		4. LAB. KOMPUTER	0	
2. LAB. IPA	0		5. KETERAMPILAN	0	
3. LAB. BAHASA	0		6. KESENIAN	0	

c. Data Ruang

Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran
1. Kepala Sekolah	1	4 x 3
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3

3. Guru	1	5 x 5
4. Tata Usaha	1	3 x 3
5. Tamu	1	3 x 3

## DATA RUANG

### PENUNJANG

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1. Gudang	1	2 x 3	Rusak berat
2. Dapur	1	2 x 3	Rusak ringan
4. KM/WC siswa	4	2 x 2	Rusak berat
5. KM/WC guru	3	2 x 2	Rusak sedang
6. BK	1	3 x 3	Baik
7. UKS	1	3 x 3	Rusak ringan
8. PMR/Pramuka	1	3 x 3	Rusak ringan
9. OSIS	1	3 x 3	Rusak ringan
10. Operator	1	3 x 3	Rusak ringan

#### e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumla	Ukuran	Kondisi

	h (bh)	(pxl)	
1. Lapangan Olahraga			
a. Bola Volly	1	18 x 9	Rusak ringan
b. Bola Basket	1	23 x 13	Rusak ringan
c. Tenis Meja	1	260	Rusak ringan
2. Lapangan Upacara	1	26 x 14	Baik

Setelah meneliti menguraikan profil sekolah, visi, misi, serta obyektif sekolah, selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Pada bab ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian.

#### 1. Penyajian hasil penelitian.

a. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembinaan Karakter siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palenggaan Pamekasan. Tujuan pembelajaran adalah pencapaian dari tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di peroleh siswa/i dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Abd. Kholik selaku guru PAI di Smp Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle:

“dalam suatu penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio, dulu disini menggunakan ceramah, karena daripeserta didik yang kurang aktif saat menggunakan metode tersebut, maka sekarang saya menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dan nyatanya sekarang peserta didik saya menjadi lebih aktif, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.”<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sulla, beliau mengatakan:

“dengan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, saya melihat situasi peserta didik, bila peserta didik merasa jenuh dalam belajar, sehingga berdampak pada akhlaknya, maka saya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik agar belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, dan membuat peserta didik menjadi lebih giat lagi belajar.”<sup>2</sup>

Wawancara penulis dengan salah satu guru Bapak Pairi, beliau mengatakan

bahwa:

“didalam aktivitas selama proses pembelajaran dengan menerapkannya model pembelajaran berbasis portofolio sangat meningkat dan siswa/i lebih efektif dalam setiap pembelajaran. Mereka tidak riweh seperti yang dulu waktu masih menggunakan metode ceramah.”<sup>3</sup>

Adapun wawancara penulis dengan salah satu siswi yang bernama Wulandari,

mengatakan bahwa:

“kebiasaan guru mengajar memulai pembelajaran setelah itu menjelaskan materi. Setelah menjelaskan materi guru memberikan tugas dan bertanya kepada peserta didik, kemudia guru membentuk sebuah kelompok untuk berdiskusi. Peserta didik yang sudah ditentukan kelompoknya langsung bersatu dan memulai berdiskusi untuk membahas permasalahan yang sudah guru jelaskan. Dan itu membuat kita sebagai pelajar jenuh di dalam kelas. Dan setelah guru mengubah cara mengajarnya dari yang seperti itu menjadi model maka kami sebagai peserta didik tidak lagi merasakan jenuh didalam kelas.”<sup>4</sup>

Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Aliwafa, mengatakan

bahwa:

“saya sebagai siswa disekolah ini, sangat mendukung dengan adanya penerapan model pembelajaran berbasis portofolio, karena saya sendiri

---

<sup>1</sup>Abd. Kholik, Guru Pendidikan Agama Islam wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>2</sup>Sulla Kepala Sekolah, wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>3</sup>Bapak Pairi, salah satu guru di Smp Madinatul Ulum wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>4</sup>Wulandari, siswi di Smp Madinatul Ulum wawancara langsung, (1 November 2022)

merasakan bagaimana berhasilnya dari pembelajaran berbasis portofolio. Dan saya juga terlibat aktif dalam pembelajaran tercapainya dengan baik.”<sup>5</sup>

Wawancara peneliti dengan salah satu siswi yang bernama Maufiroh, mengatakan bahwa:

“dengan adanya pembelajaran yang seperti ini, saya sebagai salah satu siswi disekolah ini berapresiasi dan saya nyatakan berhasil dalam pembelajaran ini karena diantara kami yang memiliki nilai dibawah KKM sedikit demi sedikit lebih meningkat.”<sup>6</sup>

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran berbasis portofolio ini, siswa/i di SMP ini lebih meningkat dalam pembelajarannya dan lebih aktif dalam berdiskusi.

- b. Problematika Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembinaan Karakter siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan Pamekasan. Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemahaman.

Wawancara penulis dengan Bapak Abd. Kholik selaku guru PAI, mengatakan:

“problematikanya yaitu, guru yang kurang memahami dan kurang menguasai tentang penerapan model pembelajaran berbasis portofolio. Dan kurangnya waktu yang cukup untuk memadai, fasilitas terbatas, dan pengaruh lingkungan.”<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sulla, beliau mengatakan:

“didalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa/i problematikanyadi pengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Sehebat apapun model pembelajaran dan bentuk programnya dalam pembinaan karakter tanggung jawab peserta didik yang dilakukan disekolah, apabila dipengaruhioleh lingkungan, maka peserta didik akan mudah untk dipengaruhi.”<sup>8</sup>

Adapun wawancara dngan salah satu guru Ulfatul Hasanah, mengatakan:

“dari awal problematika dari kami yaitu dalam memilih model pembelajaran, dikarenakan kami sebagai pengajar harus menyesuaikan dan melihat karakter dari peserta didik, supaya peserta didik mudah tanggap dari materi yang telah kami sampaikan. Yang kedua yaitu masalah waktu, jadi kami sebagai pengajar harus dapat membagi waktu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.”<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Aliwafa, siswa di Smp Madinatul Ulum wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>6</sup> Maufiroh, siswi di Smp Madinatul Ulum wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>7</sup> Abd. Kholik, Guru Pendidikan Agama Islam wawancara langsung (1 November 2022)

<sup>8</sup> Sulla Kepala Sekolah wawancara (1 November 2022)

<sup>9</sup> Ulfatul Hasanah salah satu Guru di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle wawancara langsung (1 November 2022)

Dengan demikian, didalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio terdapat beberapa problematika, yaitu waktu yang kurang cukup memadai, terbatasnya fasilitas, pengaruhnya lingkungan dan karakter tanggung jawabnya peserta didik.

Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Kholik selaku guru PAI, mengatakan:

“iya siswa/i disini mengikuti proses belajar mengajar dengan antusias dan menikmati. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio yang lembaga gunakan sekarang, dan peserta didik menjadi aktif dan memberikan argumen tentang materi yang diberikan.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sulla mengatakan:

“guru disini memberikan contoh yang baik untuk anak didik kami, baik dari segi tanggung jawab dalam mengikuti belajar mengajar dikelas. Mereka juga mudah meniru kebiasaan dan apa yang dilihatnya. Maka dari itu tanggung jawab yang kami berikan terlebih dahulu dalam hal yang lebih kecil seperti, mengerjakan tugas sekolah, berbicara dan berakhlak baik.”<sup>11</sup>

Adapun wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Moh. Faisal mengatakan:

“iya, saya sangat menyukai dengan cara bapak mengajar dan teman-teman lainnya juga begitu. Kami semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas, yang awalnya saya tidak menyukai mata pelajaran PAI dan sekarang saya suka.”<sup>12</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik menyukai model pembelajaran yang di gunakan dan membuat peserta didik aktif dan paham dalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Kholik selaku guru PAI, mengatakan:

“pembelajaran berbasis portofolio ini memposisikan peserta didik sebagai titik sentralnya dan keterlibatan langsung peserta didik. Didalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu melakukan sesuatu untuk memperkaya pengalamannya dengan lebih mengintensifkan interaksi dengan lingkungan. Dengan berinteraksi ini diharapkan peserta didik mampu

---

<sup>10</sup>Abd. Kholik , Guru Pendidikan Agama Islam wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>11</sup>Sulla Kepala Sekolah wawancara langsung (1 November 2022)

<sup>12</sup>Moh. Faisal, salah satu siswa di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle, (1 November 2022)

membangun pemahaman terhadap dunia sekitar, kepercayaan diri dan kepribadian peserta didik disini.”<sup>13</sup>

Adapun wawancara dengan salah satu guru, Ulfatul Hasanah mengatakan:

“pembelajaran berbasis portofolio tidak hanya tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik saja, akan tetapi juga untuk sumber informasi untuk para guru. Portofolio memberikan bahan tindak lanjut untuk dilakukan peserta didik sehingga guru dan peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya.”<sup>14</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi bernama Wulandari mengatakan:

“penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio saat ini cara guru mengajar sangat beda dari yang kemaren, saya dan temanteman yang lain menjadi semangat untuk belajar dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru dikelas., dikarenakan guru lebih memperhatikan kami. Dan selama pembelajaran berlangsung guru selalu melihat kegiatan kami.”<sup>15</sup>

Dengan demikian model pembelajaran berbasis portofolio cocok untuk digunakan dalam mata pelajaran yang bersifat menuntut, peserta didik dituntut untuk bisa segi pengetahuannya, keterampilannya, dan sikap.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bapak Pairi mengatakan:

“pencapaian peserta didik yang awalnya memiliki karakter kurang baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah sekarang lebih baik dan perlahan mulai menunjukkan sifat baiknya dan yang memiliki jiwa tanggung jawab, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan setempat.”<sup>16</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi bernama Wulandari mengatakan:

“saya lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, seperti teman-teman yang lainnya. Kami semua lebih aktif bertanya saat guru memberikan waktu untuk kami bertanya.”<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Abd. Kholik, Guru Pendidikan Agama Islam wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>14</sup>Ulfatul Hasanah, salah satu guru di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle, wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>15</sup>Wulandari, siswi di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>16</sup>Pairi, salah satu Guru di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>17</sup>Wulandari, siswi di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle, (1 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, model pembelajaran berbasis portofolio sangat baik digunakan untuk proses belajar mengajar didalam kelas. Sangat terbukti dari peserta didik yang menjadi lebih baik dan memiliki sifat bertanggung jawab.

Wawancara peneliti dengan guru PAI, Bapak Abd. Kholik mengatakan:

”setelah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio saya tahu karakter dari anak peserta didik saya yang mengikuti mata pelajaran saya. Peserta didik yang awalnya diam dan tidak memperhatikan materi yang saya sampaikan saat jam pelajaran berlangsung sekarang peserta didik memperhatikan dan mendengarkan, walaupun masih ada diantara peserta didik yang tetap dengan pendiriannya.”<sup>18</sup>

Wawancara peneliti dengan salah satu guru Ulfatul Hasanah, mengatakan:

“dalam satu kelas dari masing-masing mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka dari sinilah kita harus sadar bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang diciptakan berbeda-beda. Kita dapat melihat karakter dari anak didik kita seperti apa didalam kelas. Ada diantara anak didik yang mempunyai sifat pemalu atau cenderung memiliki rasa percaya diri, dan berani bertanya didalam kelas.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Bapak Sulla mengatakan:

“sebenarnya kalau berbicara tentang karakter peserta didik kami sebagai pendidik harus memahami karakter dari anak didik kami, agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Guru juga memiliki cara bagaimana agar peserta didik lebih semangat untuk mengikuti mata pelajarannya.”<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI, Bapak Abd. Kholik

mengatakan:

“menurut saya pribadi, menjadi seorang guru harus menempatkan diri kita sebagai contoh yang baik dilingkungan kita. Karena guru dipandang murid sebagai orang yang dihormati, kudu lebih sekedar mengajar, maksudnya disini kita juga mengajarkan anak peserta didik tentang nilai moral. Mengajarkan sopan santun kepada anak didik menjadi kewajiban guru untuk memperbaiki akhlak anak didik agar kita bisa dipandang berhasil dalam mendidik anak didik kami.”<sup>21</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Ulfatul Hasanah,

mengatakan:

---

<sup>18</sup>Abd. Kholik, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara langsung (1 November 2022)

<sup>19</sup>Ulfatul Hasanah, salah satu Guru di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyuepelle, (1 November 2022)

<sup>20</sup>Sulla, Kepala Sekolah wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>21</sup>Abd. Kholik, Guru Pendidikan Agama Islam wawancara langsung, (1 November 2022)

“didalam proses belajar mengajar guru berperan aktif dan kreatif dalam membina karakter peserta didik. Sebagai guru, kita harus memperhatikan sopan santun anak didik kita dan harus membina mereka agar menjadi anak yang mempunyai sopan santun.”<sup>22</sup>

Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Bapak Sulla mengatakan:

“berbicara tentang pembinaan karakter sebenarnya menjadi tugas utama bagi guru. Sebagai guru kita dituntut untuk membina karakter anak didik kami bahkan PR yang sangat sulit untuk kami jalankan melihat anak didik kami yang notabnya tidak karuan, tetapi kami sebagai seorang pendidik akan berusaha semaksimal mungkin untuk merubah anak didik kami menjadi lebih baik.”<sup>23</sup>

Wawancara peneliti dengan salah satu siswa Aliwafa, mengatakan:

“permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik adalah kesulitan dalam belajar dalam suatu mata pelajaran tertentu. Nah disinilah guru dituntut untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.”<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa solusi dalam mengembangkan karakter yang dimiliki peserta didik kita sebagai pendidik harus mengajarkan sopan santun, dan mengajarkan nilai moral kepada anak didik.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, temuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan Pamekasan.

Adapun penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI dalam pembinaan karakter siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan Pamekasan adalah:

---

<sup>22</sup>Ulfatul Hasanah, salah satu Guru di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle, wawancara langsung, (1 November 2022)

<sup>23</sup>Sulla, Kepala Sekolah wawancara langsung (1 November 2022)

<sup>24</sup>Aliwafa, siswa di Smp Madinatul Ulum wawancara langsung, (1 November 2022)

- a. Sumber belajar portofolio meningkatkan minat belajar peserta didik yang digunakan guru PAI di SMP Madinatul Ulum.
  - b. Pembelajaran berlangsung selama 30 menit x 2 di setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - c. Model yang digunakan adalah model berbasis portofolio, yaitu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - d. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.
2. Problematika Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan Pamekasan.
- a. Kurangnya ketersediaan fasilitas yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis portofolio.
  - b. Kurangnya guru dalam menguasai dan memahami mata pelajaran dengan model pembelajaran berbasis portofolio.
  - c. Kurangnya lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter siswa/i yang cenderung, kurang disiplin dan bertanggung jawab.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh peneliti dilapangan. Baik waktu didapat saat wawancara, obsevasi, maupun dokumentasi. Berdasrkan hasil wawancara penulis pada bulan Oktober dengan guru dan siswa/i di Smp Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle, tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Bortofolio Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembinaan

Karakter Siswa/i Smp Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan Pamekasan, yang dirangkum dalam beberapa indikator sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI

Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran PAI, perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran. Selama ini orang lebih mengenal istilah portofolio dalam lapangan pemerintahan, yakni digunakan untuk menyebut salah satu jabatan menteri, yakni menteri yang tidak memimpin departemen. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *minister without portfolio*, artinya menteri yang tidak memimpin departemen alias menteri negara. Dalam lapangan pendidikan dan pengajaran istilah portofolio sebagai model pembelajaran relatif masih belum banyak dikenal secara luas. Yang dikenal agak luas adalah portofolio sebagai suatu cara penilaian (*portfolio based assessment*).

Portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik portofolio itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal (*pre-test*), tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir (*pot-test*), dan sebagainya. Sebagai suatu proses sosial pedagogis portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*). Adapun sebagai suatu *adjective* portofolio sering kali disandingkan dengan konsep lain, misalnya dengan konsep pembelajaran dan penilaian. Jika disandingkan dengan konsep

pembelajaran maka dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*), sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian maka dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assessment*).<sup>25</sup>

Terkadang guru juga memiliki kendala dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio, karena masih merancang kriteria penilaian untuk masing-masing siswa/i. Kurang minat terhadap model pembelajaran PAI. Akan tetapi ada sebagian guru yang mendukung untuk menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio tersebut, dikarenakan banyak siswa/i yang aktif dalam mengikuti pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat dicapai seperti apa yang telah dirumuskan. Model pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.<sup>26</sup>

## 2. Pembinaan karakter siswa/i

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab. Pembinaan karakter adalah usaha pembinaan yang dapat mengembangkan posisi dari sisi eksternal melalui pengaruh lingkungan yang baik.<sup>27</sup> Pembinaan karakter merupakan upaya mendidik, melatih dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang serta mengarahkannya pada hal-hal yang lebih baik, konstruktif dan produktif. Tujuan pokok pembinaan karakter menjadikan target dari setiap proses pembinaan karakter. Apapun jenisnya, bentuknya, model maupun pendekatan yang digunakan dalam

---

<sup>25</sup>Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Portofolio PAI*, (Cet. Ke-2), (Bandung PT Genesido, 2007).7

<sup>26</sup>Abdul Majid, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. 34

<sup>27</sup>Simanjuk B.I Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung:Tarsito, 1990). 84

pembinaan karakter pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu merubah suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang lebih baik.

Pada dasarnya ada dua macam bentuk pembinaan karakter; *pertama*, pembinaan kepribadia, yaitu pembinaan yang diarahkan pada pembinaan mental dan watak agar bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dan yang *kedua*, pembinaan kemandirian, yaitu pembinaan yang diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan dua bentuk pendekatan: a) menggunakan pendekatan secara langsung, yaitu pihak pembina melakukan proses pembinaan melalui tatap muka langsung. b) menggunakan pendekatan tidak langsung, melalui berbagai media informasi baik cetak maupun elektronik.<sup>28</sup>

### 3. Problematika dalam menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

- a. Waktu, didalam kesempatan dan aktivitas yang serba ibuk, guru harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran tidak terlaksana sengan sia-sia.
- b. Sarana dan prasarana, sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga lainnya. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.
- c. Kurikulum sekolah, program pembelajaran di sekolah berdasarkan pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Apabila kurikulum yang diterpakan di suatu sekolah sesuai dengan tuntutan

---

<sup>28</sup>Umar Naura, *Cetak Biru Pendidikan Karakter Berbasis Tamadun Melayu*,(Cet.1), (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021). 14-15

masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman maka hasil dari kurikulum itupun akan baik begitu juga sebaliknya.